

Pengelolaan modal kerja guna menjaga likuiditas dan profitabilitas

Asadi^{1*}; Ahmad Mukoffi² ; Risky Aprilia Dwi Susanti³

¹Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, Pasuruan

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

**E-mail korespondensi : asadi110390@gmail.com*

Abstract

This research aims to analyze how the management of working capital in maintaining liquidity and profitability in SMEs. The data collection method used in this research is documentation. The analysis technique used is the ratio of liquidity and profitability. The findings of this study indicate that SMEs can maintain their liquidity. SMEs are less able to manage working capital to increase profitability.

Keywords: Working capital, Liquidity, Profitability

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan modal kerja dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas pada UKM. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Temuan hasil penelitian ini bahwa UKM mampu menjaga likuiditasnya. UKM kurang mampu mengelola modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : Modal kerja, Likuiditas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan ketat yang terjadi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menuntut perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan agar dapat bertahan dan memajukan usahanya. Untuk dapat mengembangkan keunggulan kompetitifnya, setiap Usaha Kecil maupun Usaha Kecil Menengah harus memiliki modal kerja yang baik karena setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu usaha selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Usaha kecil menengah (UKM) adalah jenis usaha yang sangat berkembang. Peranan usaha jenis ini pada perekonomian Indonesia tidak bisa dianggap mudah. Usaha Kecil Menengah (UKM) telah menyumbang banyak sekali manfaat bagi sendi-sendi perekonomian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ini dapat mengurangi tingkat pengangguran (Ikbal et al., 2018). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dalam membangun perekonomian suatu Negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah

menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan di Indonesia. Hal ini terbukti dari bertahannya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat terjadi krisis hebat tahun 1998, bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis.

Pada masa krisis ekonomi tahun 1998-2008 yang berkepanjangan, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan demikian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UKM harus dihilangkan. Konstitusi kebijakan ekonomi Pemerintah harus menempatkan UKM sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi, untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. (Sholikha, 2018);(Kader, 2018) mengatakan bahwa sebagian besar dari para pekerja juga mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di UKM.

Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Suatu modal atau sebangsa uang atau dana untuk memulai suatu usaha atau bisa dikatakan hal pertama yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas suatu usaha. Modal dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja UKM (Mukoffi & As'adi, 2021); (Khoirriini & Kartika, 2016);(Sukesti & Nurhayati, 2015). Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pengembangan usaha dan kelangsungan suatu usaha dalam jangka panjang. Apabila UKM kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan (Marina & Fatmawati, 2016); (Suradi, 2019). Bagi perusahaan harus mampu mengelola modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Margaretha & Hapsari, 2018). Setiap UKM memiliki dua tujuan utama yaitu yang pertama UKM mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kedua UKM mempunyai tujuan untuk menjaga likuiditasnya. UKM harus dapat memenuhi kedua tujuan tersebut secara seimbang.

Untuk mendukung tingkat modal kerja dalam suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pelaku usaha harus menjaga tingkat likuiditasnya dengan cara melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini, banyak pandangan kedalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. Pengelolaan modal kerja bagi perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dengan efektif (E. Susanti & Mursida, 2019).

Modal kerja merupakan unsur penting dalam perusahaan, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif untuk dapat menjaga berlangsungnya aktivitas perusahaan (Cristiani et al., 2016). Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha perusahaan (Putri Subagio & Dzulkirom AR, 2017); (Purnomo, 2014). Pengelolaan modal kerja merupakan suatu kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi keadaan keuangan perusahaan terutama dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan modal kerja dimaksudkan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat berada dalam keadaan kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja, sehingga dapat mengelola modalnya secara seimbang dan memperoleh keuntungan yang optimal (C. Susanti, 2014). Modal kerja tidak hanya sebagai faktor penting dalam menjaga likuiditas namun sebagai peningkatan pendapatan UKM.

Untuk meningkatkan pendapatan setiap UKM harus menjaga modal kerja yang dimiliki. Modal kerja yang berhubungan dengan sumber dan penggunaannya akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja efisien dan efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Timbul, 2012). Kemampuan UKM untuk mengendalikan modal kerja sebagai upaya yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal karena apabila terdapat manajemen modal kerja yang kurang baik, maka akan berdampak pada profitabilitas yang akan diperoleh (Rachmawati, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja merupakan komponen utama dalam menjalankan usaha guna mencapai profitabilitas. (Khorrunisa, 2017) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas secara optimal. Setiap terjadi peningkatan modal kerja maka terjadi peningkatan jumlah profitabilitas. (Kurniawan & Supriyanto, 2019) mengatakan terjadinya peningkatan jumlah profitabilitas ditentukan oleh modal kerja. Profitabilitas sangat penting bagi UKM untuk dapat melangsungkan hidupnya dalam jangka panjang. Gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya adalah dari efektif atau tidak penggunaan modal kerja yang ada “Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia,” 2016).

LANDASAN TEORI

Modal kerja

Modal kerja pada usaha kecil dan menengah sangat menentukan pendapatan bersih. Gitman dan Zutter (2015) salah satu pengukuran dari modal kerja adalah Siklus Konversi Kas (CCC), yaitu jangka waktu lamanya yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengkonversi kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional kepada kas yang diterima sebagai bagian dari kegiatan. Pengukuran manajemen modal kerja pada umumnya menggunakan siklus konversi kas (CCC) yaitu jangka waktu antara pengeluaran kas untuk sumber daya dan penerimaan kas dari penjualan produk (Inayah, Kirya & Suwendra, 2014).

Modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa (Utari & Dewi, 2014).

Manajemen modal kerja mempunyai tujuan untuk mengelola aktiva lancar, mengelola hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan (Khorrnisa, 2017). Modal kerja merupakan modal yang harus berputar dan perputaran modal ini diharapkan mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal karena apabila terdapat manajemen modal kerja yang kurang baik, maka akan berdampak pada profitabilitas yang akan diperoleh dan likuiditas yang akan dihadapi oleh UKM (Rachmawati, 2015).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki serta bagaimana perusahaan dapat mengubah aktiva lancar tertentu yang dimiliki menjadi kas. Ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas usaha perusahaan (Cristiani et al., 2016). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen (Putra & Lestari, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (C. Susanti, 2014). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan (Mundari & Yuliaty, 2020).

METODE

Penelitian dilakukan pada UKM Sentra Kerajinan Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Dalam penyusunan penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang di analisis. Dalam hal ini pengumpulan data yang di perlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Variabel yang digunakan: 1) modal kerja, yaitu: kas (*Cash*), piutang (*Receivable*), persediaan (*Inventory*), 2) rasio likuiditas, yaitu : rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), 3) rasio profitabilitas, yaitu: margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Analisis rasio keuangan yaitu analisis yang membandingkan angka-angka yang ada laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan kondisi perusahaan sehingga dapat menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Febrianty, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan

Biaya gaji karyawan berbeda beda tiap orangnya. Sistem pembayaran gaji bulanan yaitu berkisar dari Rp.300.000 hingga Rp.600.000. 3 orang karyawan dibayar

sebesar Rp.300.000 dan 3 orangnya pula dibayar sebesar Rp.600.000. Adapun besarnya modal awal sebesar Rp.50.000.000.

Tabel 1. Jenis dan Daftar Harga Pokok Produk

No	Nama Produk	Satuan	Harga per produk
1	Gelas	1	Rp.15.000
2	Lampu hias	1	Rp.17.000
3	Patung Wisuda	1	Rp.10.500
4	Mangkok pelangi	1	Rp. 8.500
5	Mangkok sup	1	Rp.12.000
6	Kipas	1	Rp. 5.000
7	Talenan	1	Rp. 7.000
8	Pot putih	1	Rp.17.500
9	Pot bunga	1	Rp.30.000
10	Vas polos	1	Rp.40.000
11	Vas hitam	1	Rp.25.000
12	Gentung cino	1	Rp.70.000
13	Taplak	1	Rp. 7.000
14	Mug	1	Rp. 8.500
15	Mug miring besar	1	Rp. 7.000
16	Mug teko	1	Rp.44.000
17	Mug corong	1	Rp. 8.000
18	Tumbler	1	Rp.14.000
19	Piring sedang	1	Rp.15.000
20	Piring kecil	1	Rp.10.000
21	Cangkir kopi	1	Rp.12.000
22	Poci aladin	1 set	Rp.40.000
23	Hijab	1	Rp.10.500

Sumber: Data diolah, 2021

Kemampuan yang dimiliki UKM dalam 3 tahun terakhir untuk melunasi utang jangka pendek kecenderungan fluktuatif. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai titik tolak untuk menganalisis yaitu sebesar 200%. Rasio lancar sebesar 200% terkadang sudah memuaskan bagi sebuah usaha (Handayani, 2009).

Kemampuan UKM dalam melunasi utang rendah hal ini disebabkan oleh hutang lancar yang tinggi. Fahmi (2011:62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai quick ratio sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Tabel 2. Laporan keuangan Neraca UKM Sentra Keramik Malang Tahun 2018- 2020

Aktiva	2018	2019	2020
Aset lancar			
Kas dan setara kas	Rp. 26.500.000	Rp. 30.000.000	Rp. 45.000.000
Piutang usaha	Rp. 20.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 24.000.000
Persediaan	Rp. 76.300.000	Rp. 80.000.000	Rp. 95.000.000
Perlengkapan	Rp. 2.700.000	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000
Total aset lancar	Rp. 125.500.000	Rp.135.000.000	Rp.168.000.000
Aset tetap			
Bangunan	Rp. 53.000.000	Rp. 55.000.000	Rp. 55.000.000
Kendaraan & Alat Transport	Rp. 7.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 8.000.000
Peralatan Kerja	Rp. 6.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 7.000.000
Total aset tetap	Rp. 66.000.000	Rp. 69.000.000	Rp. 70.000.000
Total aktiva	Rp. 191.500.000	Rp.204.000.000	Rp.238.000.000
Passiva			
Hutang lancar			
Hutang Usaha	Rp. 78.000.000	Rp. 82.000.000	Rp. 87.000.000
Hutang Bank	Rp. 65.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 66.000.000
Total hutang lancar	Rp. 143.000.000	Rp.154.000.000	Rp.153.000.000
Modal			
Modal	Rp. 48.500.000	Rp.50.000.000	Rp. 85.000.000
Total passiva	Rp. 191.500.000	Rp.204.000.000	Rp.238.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. Laporan keuangan laporan laba rugi UKM sentra keramik malang Tahun 2018- 2020

Pendapatan	2018	2019	2020
Penjualan	Rp. 300.500.000	Rp.310.650.000	Rp.315.400.000
HPP	(Rp. 30.500.000)	(Rp32.500.000)	(Rp. 33.000.000)
Laba kotor	Rp. 270.000.000	Rp278.150.000	Rp.282.400.000
Biaya usaha			
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 127.500.000	Rp. 129.600.000	Rp. 129.600.000
Biaya Listrik dan Air	Rp. 7.300.000	Rp. 8.200.000	Rp. 8.500.000
Biaya Iklan	Rp. 600.000	Rp. 750.000	Rp. 800.000
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 1.350.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000
Biaya makan karyawan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
Biaya tak terduga	Rp. 6.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000
	(Rp. 144.250.000)	(Rp.148.250.000)	(Rp.149.800.000)
Laba sebelum pajak	Rp. 125.750.000	Rp. 129.900.000	Rp.132.600.000
PPh Pasal 17(22%)	Rp. 27.665.000	(Rp. 28.578.000)	(Rp. 29.172.000)
Laba Setelah pajak	Rp. 98.085.000	Rp. 101.322.000	Rp.103.428.000

Sumber: Data diolah, 2021

Adapun hasil perhitungan rasio Likuiditas (Tabel 4) dan Profitabilitas (Tabel 5) :

Tabel 4. Hasil rasio likuiditas

Rasio	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
<i>Current Ratio</i>	87,76 %	87,66%	109,80%
<i>Quik Ratio</i>	34,40 %	35,71%	47,71%
<i>Cash Ratio</i>	18,53 %	19,48%	29,41%

Sumber: Data diolah, 2021

Ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang (Nadhifa, & Budiyanto, 2017).

Tabel 5. Hasil rasio profitabilitas

Rasio	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
<i>Gross Profit Margin</i>	89,85 %	89,53%	89,53%
<i>Net Profit Margin</i>	32,64 %	32,61%	32,79%

Sumber: Data diolah, 2021

Fluktuasi tahun 2018-2020 terjadi pada *Current Ratio*. Kenaikan pada *Quick Rasio*, *Cash Ratio*, *Net profit margin*. Penurunan pada *Gross Profit Margin* namun tidak tinggi. Kondisi modal kerja yang baik karena perusahaan tidak mengalami kekurangan dalam kegiatan operasionalnya, tetapi dilihat dari rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) perusahaan dinilai belum efisien. Hasil penelitian sinergi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, T., & Dzulkirom AR, M. (2019), rasio likuiditas mengalami fluktuasi dapat dilihat dari *current ratio* mengalami penurunan pada rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan rasio likuiditas tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,1%, dan terjadi penurunan pada tahun 2019. Jika dibandingkan dengan rasio likuiditas tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 22,14%. *Quick Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,31% dan mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun berikutnya, sedangkan *cash ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,95% dan mengalami kenaikan secara terus-menerus di tahun berikutnya. *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 89,85%, tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2020 tidak mengalami kenaikan atau tetap di angka 89,53%. Sedangkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 32,64%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 32,61%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari 32,61% menjadi 32,79 atau mengalami kenaikan sebesar 0,18%.

Saran

Untuk menjaga tingkat likuiditas di suatu UKM, pelaku atau manajemen usaha harus mengatur modal kerja dengan baik sehingga dapat melunasi utang-utangnya jangka pendeknya agar tingkat likuiditasnya tetap terjaga. Profitabilitas pada suatu UKM, pelaku atau manajemen usaha harus mengatur modal kerjanya dengan sungguh-sungguh agar setiap tahunnya tetap memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, T., & Dzulkirom AR, M. (2019). Tingkat efisiensi operasional perusahaan berdasarkan analisis pengelolaan modal kerja (Studi Pada PT. Mandom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(2), 29-35.
- Reimeinda. (2016). Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di indonesia. (2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207-218
- Cristiani, N., Dzulkirom, D., & Husaini, A. (2016). Efektivitas manajemen modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa laporan keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Febrianty, F. (2017). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada bank rakyat Indonesia syariah. Thesis (Diploma). UIN raden fatah Palembang: Palembang
- Handayani, S. (2009). Analisis penyajian laporan keuangan sektor ukm berbasis standar lembaga permodalan perbankan. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 63-77.
- Ikkal, M., Mustafa, S. W., & Bustami, L. (2018). Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengurangi pengangguran di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.4(1), 35-46
<https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.293>
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*.8(1), 16-32
<https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Khoirini, L., & Kartika, L. (2016). Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja (studi kasus usaha kecil dan menengah (UKM) makanan dan minuman Kota Bogor). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12174>
- Khorrnisa, R. (2017). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT . Mayora Indah Tbk , Periode 2006-2015 dibuat oleh : Rifka Khorrnisa Bogor. *Jurnal online mahasiswa (jom) bidang akuntansi*, 4(1).1-12
- Kurniawan, A., & Supriyanto, A. (2019). Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Mayora, Tbk Cabang Banyuasin). *MBIA*. 18 (1), 18-36, <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.310>
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto, B. (2017). Pengaruh current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12). 1-19
- Margaretha, F., & Hapsari, A. D. (2018). Pengelolaan Modal kerja pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*.

- <https://doi.org/10.31326/jks.v2i02.159>
- Marina, & Fatmawati. (2016). Strategi pengembangan UKM melalui peningkatan modal kerja dengan variabel intervening pengembangan bisnis pada UKM Makanan kecil di Kota Semarang. Prosiding Seminat Nasional. Prosiding University Research Colloquium, Universitas Muhamadiyah Surakarta: Jawa Tengah dan DIY. <http://hdl.handle.net/11617/6884>
- Mundari, S., & Yuliaty, E. (2020). Meningkatkan produktivitas dan profitabilitas UKM Toko Roti" Jos GandoS". Among: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32-40.
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235-246. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/12552>
- Purnomo, B. (2014). Efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.12(2), 1-4
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Doctoral Dissertation, Udayana University: Bali
- Putri Subagio, K. M., & Dzulkirom AR, M. (2017). Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*. 50(1), 15-24
- Rachmawati, F. (2015). Pengendalian modal kerja sebagai upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas (Studi pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang Periode 2011 â 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 22(1), 1-9
- Sholikha, S. M. (2018). Peran UKM Batik Sari dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*. 5(2), 119-127
- Sukesti, F., & Nurhayati. (2015). Strategi pengembangan UKM melalui peningkatan modal kerja dengan variabel intervening pengembangan bisnis pada UKM makanan kecil di Kota Semarang. In *Prosiding Seminat Nasional*. Universitas Muhammadiyah Semarang: Semarang
- Suradi, S. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Pinjaman Dana Perkuatan Modal dalam Peningkatan Perekonomian UKM pada UPTD Perkuatan Modal KUMKM Provinsi Lampung (Studi di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung). *Jurnal Perspective Business*. 3(1), 47-77, <https://doi.org/10.37090/bpj.v3i1.437>
- Susanti, C. (2014). Analisis pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*. 12(1), 1-10
- Susanti, E., & Mursida, M. (2019). Analisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan air minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *JEMMA | Journal of Economic, Management and*

- Accounting*. 2(2), 1-8, <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.242>
- Timbul, Y. (2012). Perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 134-140, <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2644>
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(12),576-585